

ABSTRAK

Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan utama dalam sektor pertanian yang dapat memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi. Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah Climate Smart Agriculture (CSA), yang bertujuan meningkatkan produktivitas, memperkuat adaptasi terhadap perubahan iklim, dan mendukung mitigasi emisi gas rumah kaca. Salah satu praktik CSA yang dapat diterapkan oleh petani adalah penggunaan pupuk organik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi penerapan penggunaan pupuk organik sebagai salah satu praktik Climate Smart Agriculture (CSA) serta mengidentifikasi alasan yang melatarbelakangi petani padi dalam menerapkan praktik tersebut di Desa Penanggungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Responden penelitian berjumlah 78 petani padi yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden, sebanyak 34 petani (43,59%) telah menggunakan pupuk organik sebagai salah satu praktik Climate Smart Agriculture (CSA), sedangkan 44 petani (56,41%) belum menerapkannya. Alasan utama petani menggunakan pupuk organik didominasi oleh pertimbangan ekonomi, yaitu mengurangi biaya penggunaan input, meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, petani juga mempertimbangkan aspek sosial, kesehatan, lingkungan, pasar, dan kelembagaan dalam menerapkan penggunaan pupuk organik. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi merupakan motivasi utama petani dalam menggunakan pupuk organik sebagai salah satu praktik Climate Smart Agriculture (CSA), meskipun keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lainnya.

Kata Kunci : Climate Smart Agriculture, pupuk organik, alasan penggunaan pupuk organik

ABSTRACT

Climate change has become one of the major challenges facing the agricultural sector, affecting the productivity and sustainability of rice farming. One approach developed to address this challenge is Climate-Smart Agriculture (CSA), which aims to increase agricultural productivity, strengthen adaptation to climate change, and support greenhouse gas emission mitigation. One of the CSA practices that can be adopted by farmers is the use of organic fertilizer. This study aimed to describe the distribution of organic fertilizer use as a Climate-Smart Agriculture (CSA) practice and to identify the reasons underlying rice farmers' adoption of this practice in Penanggungan Village. The study employed a quantitative approach using descriptive analysis. The research site was purposively selected in Penanggungan Village, Trawas District, Mojokerto Regency. A total of 78 rice farmers were selected as respondents using a simple random sampling method. Data were collected through structured questionnaire-based interviews and analyzed using descriptive statistics, including frequency distributions and percentages. The results showed that, of the 78 respondents, 34 farmers (43.59%) had adopted organic fertilizer as a Climate-Smart Agriculture (CSA) practice, while 44 farmers (56.41%) had not. The primary reasons for adopting organic fertilizer were economic considerations, particularly reducing input costs, increasing production, and improving farm income. In addition, farmers also considered social, health, environmental, market, and institutional factors when adopting organic fertilizer. These findings indicate that economic benefits are the primary motivation for farmers to adopt organic fertilizer as a Climate-Smart Agriculture (CSA) practice, although their decisions are also influenced by various other considerations.

Keywords : *Climate Smart Agriculture, organic fertilizer, reasons for using organic fertilizer*